

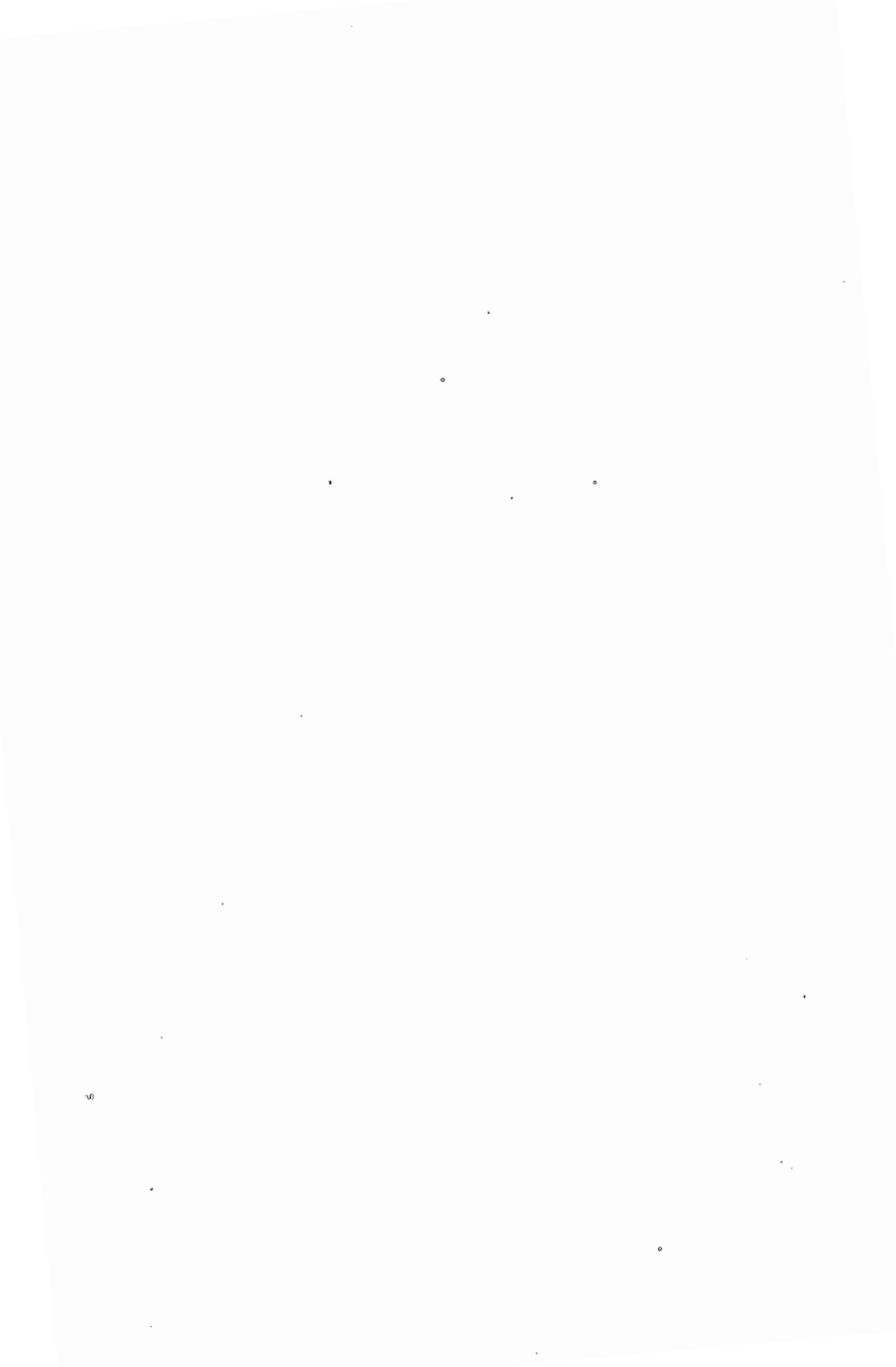
# **Dauta Sana Momoeräsa**

**DAUD KENA LUKA BOROK**



**Bahasa Isirawa  
Bahasa Indonesia**

**Buku Kesehatan  
Irian Jaya, Indonesia**



44706

# Dauta Sana Momoeräsa

DAUD KENA LUKA BOROK



**Bahasa Isirawa  
Bahasa Indonesia**

**Buku Kesehatan  
Irian Jaya, Indonesia**



# **Dauta Sana Momoeräsa**

**DAUD KENA LUKA BOROK**

**Diterjemahkan kedalam  
Bahasa Isirawa oleh  
Yesaya Wasis**

**Digambar oleh  
Herru Prasetyono**

**SIL INTERNATIONAL**

© **HAK CIPTA 1995**  
**SIL INTERNATIONAL**

**Dalam Bahasa Isirawa: 2001**

**Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.  
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat diperbanyak  
tanpa izin dari**

**SIL INTERNATIONAL**

**Irian Jaya, Indonesia**  
**DEPARTEMEN SOSIAL R.I.**

**KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN SOSIAL**  
**PROPINSI IRIAN JAYA**

JALAN TANJUNG RIA KOTAK POS 43 BASE G TELP.34232, 33932 JAYAPURA  
99117

**PRAKATA**

Pemerintah melalui berbagai program selalu berupaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia termasuk Irian Jaya. Dalam hal ini Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Irian Jaya telah melaksanakan berbagai kegiatan baik yang merupakan kegiatan murni Departemen Sosial maupun kerjasama dengan lembaga/instansi lain.

Salah satu wujud kerjasama dengan SIL International di Irian Jaya adalah terbitnya buku "DAUD KENA LUKA BOROK".

Buku ini dimaksud dapat memberikan pengetahuan praktis bagi masyarakat terutama dalam "Peningkatan taraf kesehatan".

Akhir kata, kami sambut gembira penerbitan buku ini dengan harapan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi masyarakat di daerah pedesaan.

Jayapura, 19 Februari 1994



KEPALA KANTOR WILAYAH  
DEPARTEMEN SOSIAL PROPINSI IRIAN JAYA

OMAN SUDARMA, BA  
NIP. 170006917

## KATA PENGANTAR

Buku yang berjudul *DAUD KENA LUKA BOROK* ini, merupakan salah satu dari buku seri kesehatan karya Lois Pederson. Gambar-gambar yang ada dalam buku ini ditulis oleh Herru Prasetyono dan buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Oyang Seseray dan ke dalam bahasa Isirawa oleh Yesaya Wasis. Maksud penerbitan buku ini adalah untuk meningkatkan standar kesehatan bagi orang-orang Isirawa. Lagi pula, penggunaan buku-buku ini akan menolong meningkatkan kelancaran membaca bagi orang Isirawa. Bahasa Isirawa dipergunakan oleh kira-kira 2,000 yang tinggal di Kabupaten Jayapura, Kecamatan Sarmi dan Pantai Barat.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Isirawa ini sengaja dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad bahasa Indonesia. Lambang-lambang yang digunakan untuk bahasa Isirawa sama dengan lambang bahasa Indonesia, kecuali ä, ï, v.

Disket yang berisikan naskah dan ilustrasi untuk buku ini dan buku-buku yang lain dapat dibeli di Kantor SIL, Departemen Kebraksaraan, Kotak Pos 1, Abepura 99351, Irian Jaya, Indonesia.

## INTRODUCTION

This book, entitled *DAVID GETS A TROPICAL ULCER*, is one of a series of health books written by Lois Pederson. It was illustrated by Herru Prasetyono. It was translated into Indonesian by Oyang Seseray, and into the Isirawa language by Yesaya Wasis. The purpose of this book is to upgrade the health standards of the Isirawa people. In addition, the use of these books will aid in increasing reading fluency, for the Isirawa people.

The Isirawa language is spoken by approximately 2,000 people who live in Kabupaten Jayapura, Kecamatan Sarmi and Pantai Barat

The alphabet chosen to write the Isirawa language is designed to conform as much as possible to that of the Indonesian alphabet. The symbols used for the Isirawa are the same as those used for Indonesian except for ä, ï and v.

Computer diskettes containing pre-formatted text and illustrations for this and other books are available from the SIL Literacy, Kotak Pos 1, Abepura 99351, Irian Jaya, Indonesia.





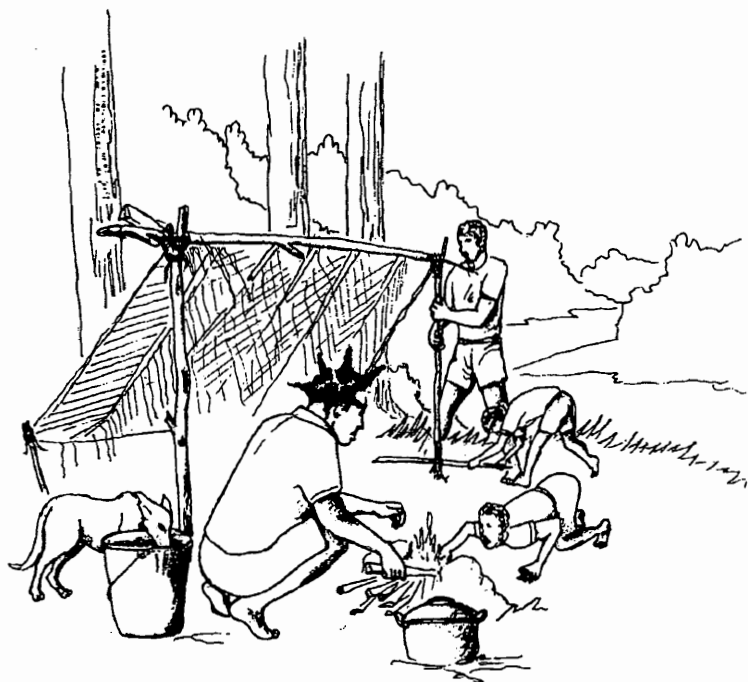
Simone ef tıra ese avica ve efi tao  
nasive tīti nava toa u mai. Efiware efi  
maknai uca weraī vivi na ni vaio.

Simon dan anak-istrinya mengisi barang-barang ke dalam noken mereka. Mereka akan pergi jauh ke hutan, ke kebun mereka.



Efi ware kompo navene tuma nami.  
Efiware ie vina nami. Ia ve paï efiware  
naï panarau napi. Momoe säri saie tire  
fitoe pese märo sämi. Ese väie noma pev  
taiase tire uva canim.

Mereka meninggalkan kampung. Mereka berjalan lama. Kadang-kadang mereka berhenti untuk beristirahat. Anak-anak merasa lapar dan letih sehingga mereka menangis.



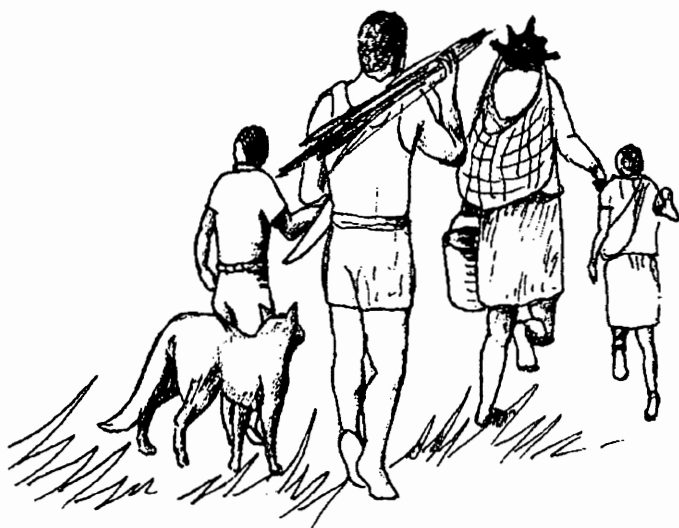
Sopie vāvre si pava rī nainari. Naī pene sam mrīmi. Simone saoe pevas mai, riri tavae, soe frīn. Rute mamasa vo ma vru efi ware pini ave peva mumu teunaie.

Sebelum matahari terbenam, mereka berhenti. Simon membuat tempat untuk berteduh sementara dan Rut memasak makan malam bagi mereka.



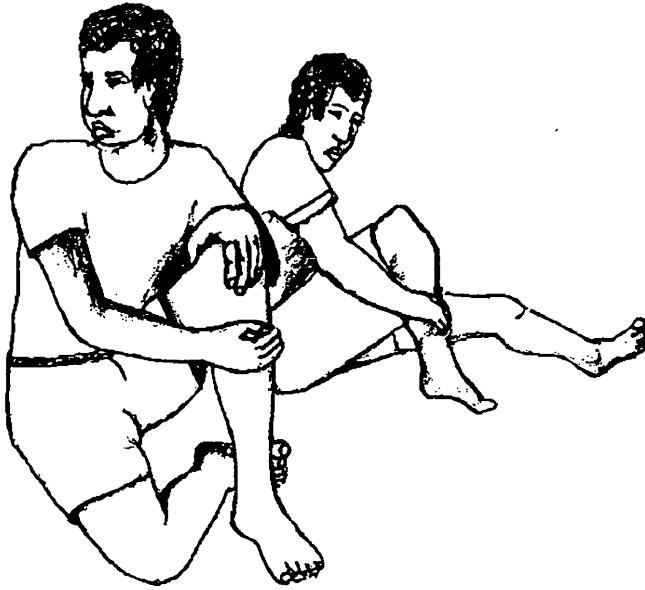
Efi ware wäie noma. Efi ware nise-  
fita ve no rinaï. Peva se ina mära so  
warofa. Efi ware peri rine ni saso mama  
rino ina mära soe pesa täre vraumi.  
Peri rine efi ware poe nuris. Ni vase  
in wane warofa vene wasimi.

Mereka sangat letih. Mereka tidur nyenyak. Namun banyak nyamuk dan agas. Nyamuk dan agas menggigit mereka pada waktu mereka tidur. Ketika mereka bangun terdapat banyak bekas gigitan di tubuh mereka.



Efi ware pini waï srie nurismi. Ese mutie amu teun. Pevase efi ware pirim vina naï efiv nivase suru muna kiki riata nïa fani aïm. Efi ware popim vinanaï.

Mereka bangun pagi sekali dan makan. Kemudian mereka melanjutkan perjalanan. Alang-alang dan perdu melukai tubuh mereka ketika mereka berjalan.



Peri rine tïre pïm ne samärie uvo puca  
nï mai. Pe ïnan ata täre vraunawana  
vene wapi mi reresa. Efï ware pevo poe  
ne mursämi. Mära rïm.

Malam itu, anak-anak merasa tidak tenang dan menangis. Bekas  
gigitan terasa gatal dan luka goresnya terasa pedih. Mereka  
menggaruknya.



Kam pona säs narau, Rute apoena wasa  
mära rim tira vi sane pi mosakri man.  
Mai u eifa, sir efi ware pevas pa na rau  
maina, pue arsoa va. Pu mai ana nai sau  
nava ese mama sava.

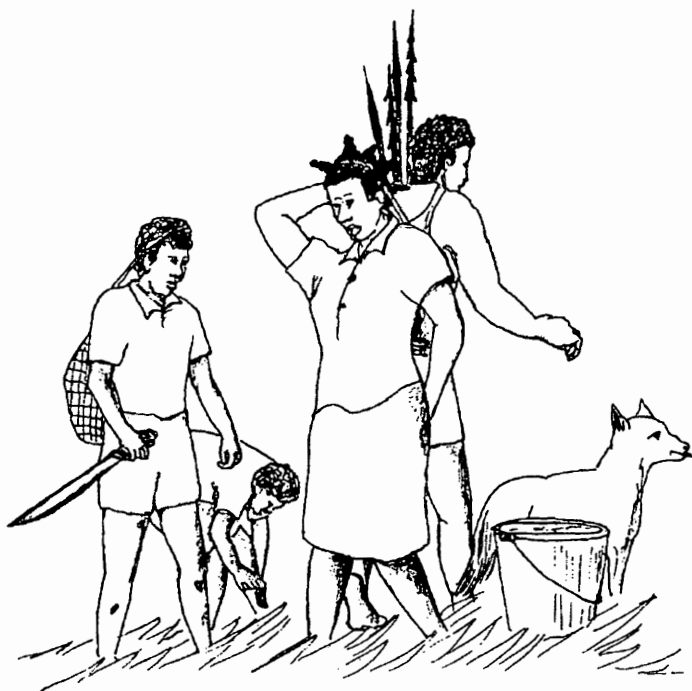
Kalau mereka berada di kampung, Rut memandikan dan membersihkan luka anak-anaknya. Namun sekarang di hutan, di tempat mereka berada, hanya tersedia sedikit air. Air yang ada hanya cukup untuk minum dan masak.



Märipai Dauta teni vase mäma si toe me puri ma neknä, inau afa färten wam va sei pev mumursä vasei, efo Rute fi täta märi ofe no kari näi. Pe poi fe san. Pe vase tire ramai ese ununu tu mua ana rau mai.

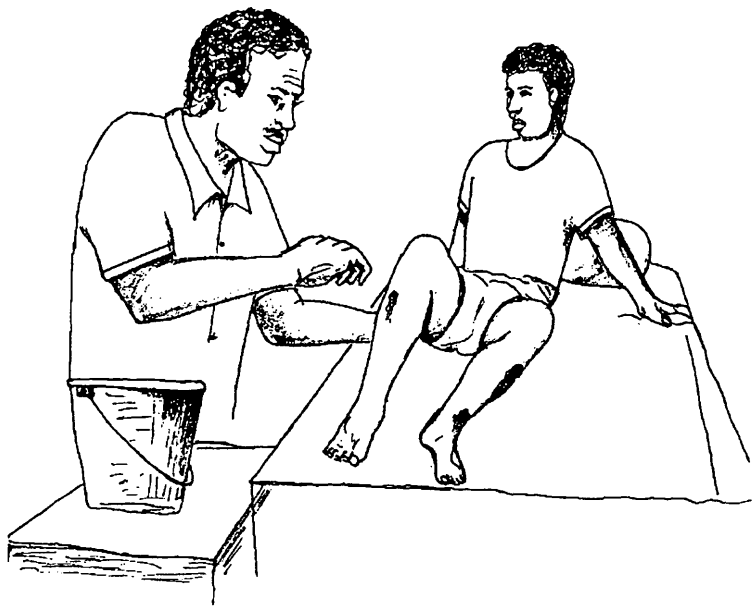
Beberapa hari kemudian timbul borok kecil di kaki Daud, di tempat bekas gigitan serangga yang digaruknya. Rut menutupnya dengan sehelai daun, tetapi nanah keluar dari borok itu dan lalat hinggap di atasnya.





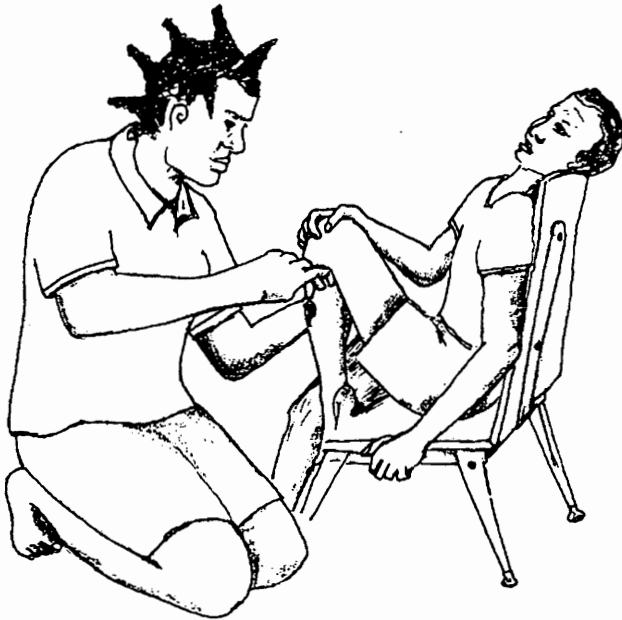
Pevase efi ware purie ne rarau sa wei tete ris ni vaie pe efi ni virie san san ne vovo rare ne wa simi, pev taiase poi fa, periri ne sane Dauta teni vase tata mai san viso pari, nana wavaï.

Ketika mereka memutuskan untuk kembali ke rumah, tubuh dan kulit mereka semuanya telah luka-luka dan kena infeksi. Namun yang paling parah adalah borok di kaki Daud. Boroknya membesar dan dalam.



Rute Daute pese weri nami, sasın sao vas säsrün vai vi vanise, ef san pe käk me saie. Saisın sao vas säsrün vaie Dautav san pe pese ne mo saus mi. San pe pomne mosa use, Ruta nise none rarau nai. Ware vari väru nanı san mai pewa päpnai nai.

Rut membawa Daud ke petugas kesehatan agar boroknya diobati. Petugas kesehatan mencuci borok Daud. Sementara mencuci boroknya, ia memberitahu Rut apa yang perlu dilakukannya dengan borok tersebut.



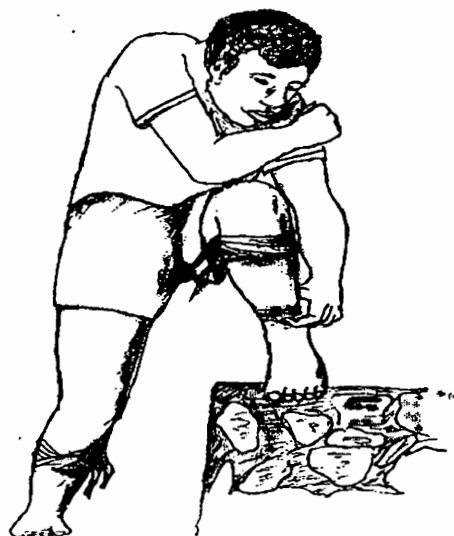
Sasîn savas säsrün vaie none rarau nai,  
mï pera ria vavara färaus mase san maï  
sabo nawe mo saus. Poe tära väru. Puri  
ma san pevase irai ra puvari, mä si niv  
ese gul pue pï mä siniv, ceve väru marï  
faie sance avcä mama ra va efnie aroama.

Petugas kesehatan berkata, "Engkau harus mencuci borok dengan baik setiap hari dengan sabun. Biarkan kering. Kemudian oleskan madu atau gula di borok itu. Lakukan itu hingga borok terlihat bersih dan berwarna merah jambu."



Avca mama mo sausa ef nie aroam mama rava. Moï pi me terap ese mari faïe e minyak gentian violet tao me märaru. Mari faïe san ce mama tära värua. Mari faïe sance iave paï mama kämra.

“Setelah bersih dan berwarna merah jambu, kembalilah ke sini dan saya akan menaruh minyak Gentian Violet agar boroknya kering. Setelah itu borok tersebut akan sembuh.”



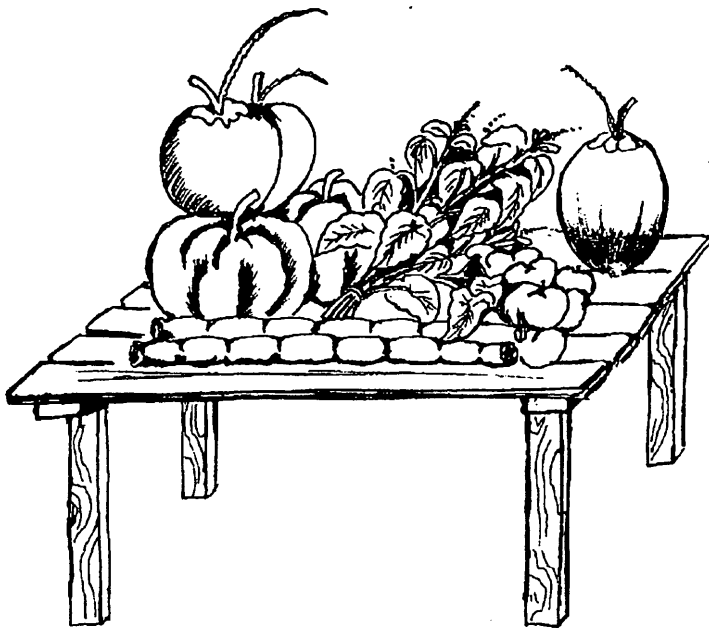
Sasĩn sao as sãrun vaie Rute. Pĩno ne rarav naĩ marĩ faie. San maĩ ferbana o pĩari pãnaun. Ese afo paro ese fi avca. Marĩf vaĩ ununue san vas papat pon vaĩ.

Petugas kesehatan juga memberitahu Rut agar selalu menutup borok dengan perban, sehelai kain atau daun yang bersih dan licin. Lalat dan serangga lainnya tidak boleh hinggap di atas borok. Mereka membawa kuman-kuman yang menyebabkan infeksi.



Sasın sao vas sãrun vaie pĩ none rarau naĩ. Mĩ san maĩ pĩari mo saus ese ar masoni pĩari tĩ kãrion. Pero poĩ Daute pil antibiotika mavo pĩari naĩ san. Ma rĩf voce nie noma vavo ese nusu me mama fisua poĩf taĩa se.

Petugas kesehatan berkata, "Engkau harus mencuci dan menutup borok setiap hari. Juga Daud harus minum pil antibiotik ini karena dia agak demam dan kelenjar pahanya membengkak karena infeksi."



Dauta ie soso a ese era warofa Yarniau sasin savas särün vaie pere ne rarau mi. Pero poi efo aie mava ra niaun wepi fiva ese aiamfa ese si. Mari faie poif ni nasi av ce mama wevusa.

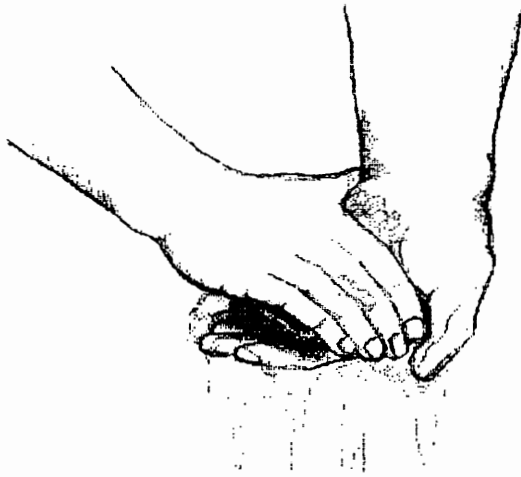
"Berikan Daud banyak sayur-sayuran dan buah-buahan," kata petugas kesehatan. "Juga berikan dia makanan seperti daging, telur dan ikan. Ini membantu menyembuhkan infeksi dalam tubuh."



Sa sîn sao vas sãrun vaie none rarau  
naï. Mî avce măr. marîf vai san poîfce  
pî mama neraua. Mî sabona we poe rav  
tata peso. Marî faie ni anit ce wewe  
vusaie.

Petugas kesehatan berkata, "Engkau dapat mencegah timbulnya infeksi. Usahakanlah mandi setiap hari dengan sabun. Ini menghilangkan kuman-kuman dari kulit."





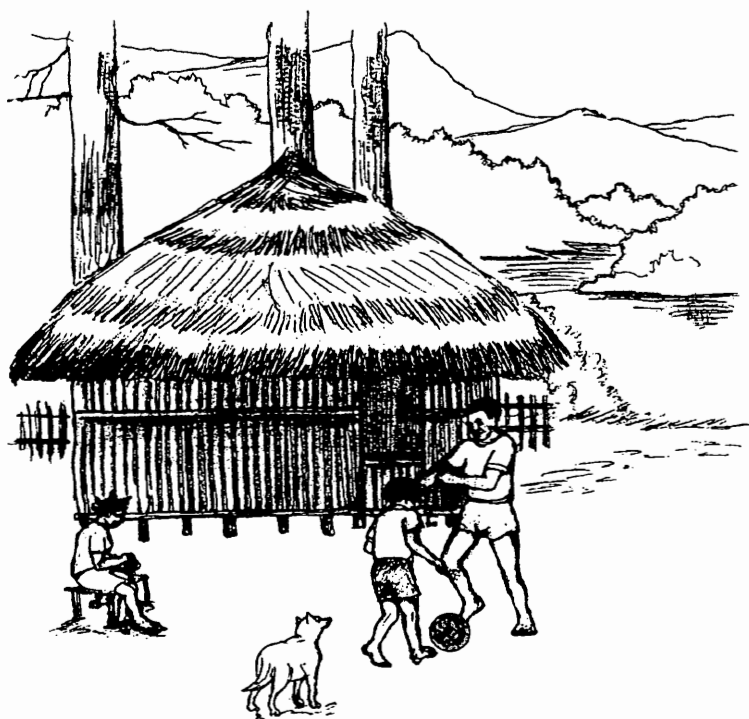
Cana ese empi fa ce mekeri pev nasi ve anite warofa. Pev vavoce ie poa mu sa, ese sana va fïa kärua- pe san poï fe piari warin. Ese i warofe cana ama mo saïne ni fotä mana rau ese empife täia afa fanie nenï fota manarau efi cana ofai' ni vaso anite pi ve varav.

"Tangan dan kuku yang kotor mengandung banyak kuman. Apabila seseorang menggaruk atau menyentuh luka, maka akan terjadi infeksi. Kalau semua orang terbiasa mencuci tangan dan memotong pendek kukunya, dengan sendirinya infeksi kulit akan berkurang."



Mi kampona va tuma no. Es raia mäma  
nase wäie inä vïrirav tao nasiave sabona  
nene vinaï. Pe marï faïe apoene peofe  
pï poerav cane pï mo sakärïman.

"Apabila engkau meninggalkan kampung selama beberapa hari,  
jangan lupa masukkan sabun dalam noken. Gunakan itu untuk  
mandi dan mencuci tangan."



Simona ese Ruta efon foare sasin sao vas  
säsrün vai vïv rara vocă nasu nami.  
Efon foare avca năna mana ie. Ese efnaf  
yire avcă pï mama naraua.

Simon dan Rut menuruti petunjuk petugas kesehatan. Mereka ingin hidup sehat dan mempunyai anak-anak yang sehat pula.

## DAVID GETS A TROPICAL ULCER

Simon and Ruth and their children are filling their string bags. They will go far into the jungle to their garden.

They leave the village. They walk a long time. Sometimes they stop to rest. The children get hungry and tired. Then they cry.

Before the sun sets, they stop. Simon makes a temporary shelter and Ruth cooks supper.

They are very tired. They sleep soundly. However, there are many mosquitoes and gnats. The gnats and mosquitoes bite them while they sleep. They have many bites when they wake up.

They get up early and eat some food. They continue walking. Branches of bushes and grasses cut them as they walk.

That night, the children are very unhappy and cry. Their bites itch and the cuts hurt. They scratch them.

When they are in the village, Ruth bathes and cleans the children's sores. But there is very little water at this place in the jungle. There is only enough water to drink and cook with.

A few days later, David has a little ulcer on his leg where he scratched an insect bite. Ruth covers it with a leaf, but pus comes from the ulcer and flies land on the ulcer.

By the time the family decides to return home they all have sores and skin infections, but David's leg ulcer is the worst. It has grown large and deep.

Ruth takes David to the health worker to get medicine for his ulcer. The health worker washes David's ulcer. While he washes it, he tells Ruth what to do for the ulcer.

The health worker tells Ruth, "You must wash the ulcer well each day with soap. Allow it to dry. Then cover the ulcer with honey or sugar. Do this until the ulcer looks clean and pink."

"When it looks clean and pink come back here and I will put on Gentian Violet ointment to keep the ulcer dry. Then it will heal."

The health worker also told Ruth, "Always cover the ulcer with gauze, a clean cloth or even a clean smooth leaf. Flies and other insects must not land on the ulcer. They carry germs (very small bad things) that cause infections."

The health worker said, "You must wash and cover the ulcer every day. Because David has a little fever and swelling in his groin from the infection, he must take these antibiotic pills as well."

"Feed David many vegetables and fruits", the health worker said. "Also give him meat, eggs and fish. These help infection in the body to heal."

The health worker said, "You can stop infection before it starts. Bathe every day if possible, with soap. This removes germs from the skin."

"Dirty hands and fingernails have many germs. These start an infection when a person scratches or even touches a sore. Habitually wash your hands and cut your fingernails short. Then there will be less skin infections."

"When you leave the village for several days, put a piece of soap in your string bag. Use this to bathe and wash your hands."

Simon and Ruth follow the health worker's instructions. They want to live well and have healthy children.

